

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI
MTsNEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**DEVI LATIFAH
NPM : 1711030084**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI
MTsNEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Devi Latifah

NPM : 1711030084

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I

: Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**



1442H/2021M
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**
Nama : **Devi Latifah**
NPM : **1711030084**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 1964071119032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 1964071119032003

ABSTRAK

Pengelolaan pembelajaran tidak akan dapat direalisasikan sebelum dilakukan suatu proses perencanaan pengambilan keputusan. karena setiap kegiatan membutuhkan tindakan –tindakan yang paling efektif dari beberapa alternative yang ada untuk mencapai tujuan. Permasalahan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kendala dalam jaringan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada saat pengiriman tugas ujian madrasah. Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung perlu pengelolaan pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi dan pengembangannya.. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran berbasis e-learning di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan fenomenologi, Sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, tenaga pendidik, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran berbasis e-learning di MTs Negeri Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik sesuai mekanisme perencanaan pembelajaran, bisa dilihat dari proses perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan ajar yang sesuai standar kompetensi yang disebut RPP, dan perangkat lunak software moodle (google classroom, whatsapp, via zoom) dan hardware (jaringan computer dan wifi) (2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun, masih terdapat kendala dengan jaringan. Adapun tahapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: a. melaksanakan kegiatan pendahuluan, b. melaksanakan kegiatan inti, dan c. melaksanakan kegiatan penutup (3) Evaluasi atau penilaian pembelajaran berbasis e-learning di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah dilakukan evaluasi dan berjalan dengan baik. Adapun langkah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah menentukan kebutuhan peserta didik dalam ketepatan pemilihan media pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran melalui e-learning berupa proyek, tugas, Tanya jawab (diskusi online), latihan, ujian semester dan pastinya sikap yang tercermin. Namun tidak hanya pembelajaran saja yang di evaluasi melainkan bahan ajar, tenaga pendidik dan system e-learning. Sehingga evaluasi tersebut dapat dijadikan pedoman perbaikan untuk kegiatan belajar selanjutnya dan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN


**Judul : Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di MTs
Negeri 1 Bandar Lampung**
Nama : Devi Latifah
NPM : 1711030084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 1964071119032003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI**


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 1964071119032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021"** Disusun oleh **Devi Latifah NPM. 1711030084**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 17 Juni 2021 Pukul 14.00-15.30 WIB.**

Tim Penguji

Ketua

: Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

: Septa Aryanika, M.Pd

Pembahas Utama

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping I

: Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembahas Pendamping II

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**/Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002**

ABSTRACT

Learning management cannot be realized before a decision-making planning process is carried out. Because every activity requires the most effective actions from several available alternatives to achieve the goal. Problems related on the management of e-learning based e-learning, namely in the implementation of learning there are still obstacles in the network to carry out learning activities when sending madrasa exam assignments. In MTs Negeri 1 Bandar Lampung, good learning management is needed in every activity held to maintain the survival of the organization and its development. The purpose of this study is to describe learning planning, implementation of learning and evaluation of learning implementation in e-learning-based learning activities at MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

The type of research used is a qualitative approach with a phenomenological design, the data sources are the head of the madrasa, waka curriculum, waka infrastructure facilities, educators and students. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results found in this study are 1). e-learning-based learning planning at MTs Negeri 1 Bandar Lampung has been going well according to the learning planning mechanism, it can be seen from the learning planning process which includes objectives, teaching materials according to competency standards called RPP, and software moodle (google classroom, whats app, via zoom) and hardware (computer network and wifi) (2) the implementation of e-learning-based learning at MTs Negeri 1 Bandar Lampung has carried out learning activities well but there are still problems with the network. As for the stage of the teacher in carrying out learning activities as follows : a. carry out preliminary activities, b. carry out core activities and c. carry out closing activities (3) the evaluation or assessment of e-learning-based learning at MTs Negeri 1 Bandar Lampung has been evaluated and is running well. As for the step in the implementation of the evaluation of learning is to determine the needs of students in the selection of appropriate learning media. Then evaluation of learning through e-learning in the form of projects, assignments, questions and answers (online discussions), exercises, semester exams and of course the attitude that is reflected. But not only learning is evaluated but teaching materials, educators and e-learning systems. So that the evaluation can be used as a guideline for improvement for further learning activities and in order to improve the quality of learning.

Keyword : E-Learning-Based Learning Management

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.s Al-Hasyr:18)¹



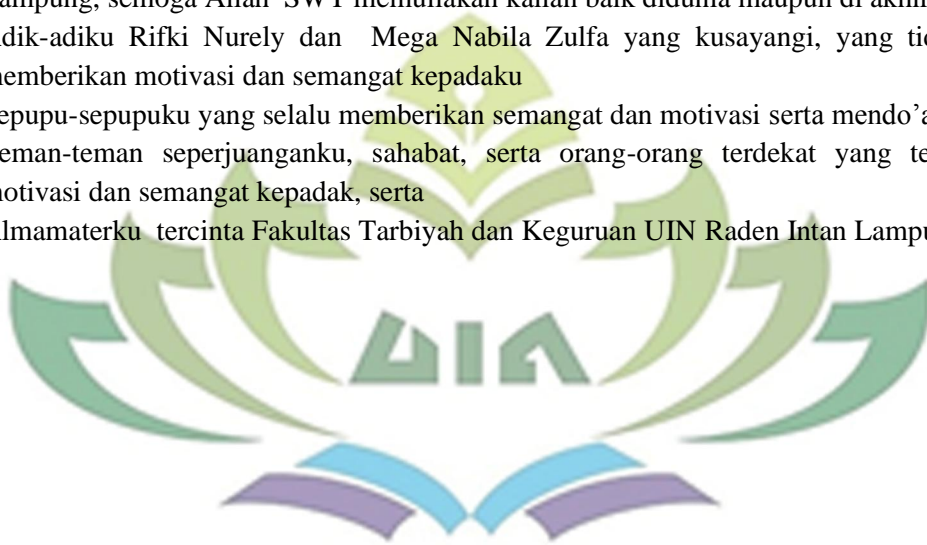
¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016.h.548

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberi motivasi selama studi ku:

1. Kedua Orang tuaku yang ku muliakan dan kuta'dzimi, Bapak tercinta Nurhadi Md dan Ibu tersayang Eliya, terimakasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepada bapak dan ibu yang telah berjuang membesarkanku, menyayangiku, membimbingku, memberi motivasi selalu mendo'akan anak-anaknya, semua dilakukan tanpa kata lelah, letih, dan bosan, dan terimakasih telah menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan kalian baik didunia maupun di akhirat.
2. Adik-adiku Rifki Nurely dan Mega Nabila Zulfa yang kusayangi, yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat kepadaku
3. Sepupu-sepupuku yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta mendo'akannya
4. Teman-teman seperjuanganku, sahabat, serta orang-orang terdekat yang telah memberikan motivasi dan semangat kepadak, serta
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Latifah, dilahirkan di Sukajaya pada tanggal 19 Juli 2000, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Nurhadi Md dan Ibu Eliya.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar mulai dari MI Mathlaul Anwar Sukajaya Desa Sidoharjo Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2011, di lanjutkan ke jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Pringsewu Kecamatan Pringkumpul Kabupaten Pringsewu, dan selesai pada tahun 2014, pendidikan selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan program Sarjana S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Septuri, M.Ag. selanjutnya pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Marga Mulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus, serta pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Devi Latifah
NPM. 1711030084

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini ibanyakmendapatkanbantuandaribanyakpihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkanterimakasih yang tiadaterhinggakepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan FakultasTarbiyahdanKeguruan UIN RadenIntan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Drs. H. Septuri, M.Ag, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakutas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Kepala Madrasah dan Keluarga Besar MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Siti Sa'adah, Siti Nurfatayat, Yulianik, Leni Maylan, Yani tri Astuti, Siti Nurma, Alimaturrasyidah, Taufiqi Khairunnisa dan nufusiyah yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
8. Teman-teman seperjuangan MPI B dan angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman KKN Marga Mulya Ulfasari, Sit Mardiyah dan PPL di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Indah, Aas, Rizki dan yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan yang tidak bias disebutkan satu persatu, semoga silaturahmi selalut erjaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetatapi dari skripsi ini diharapkan dapat memeberi manfaat keilmuan yang bermanfaat dan berguna dalam bidang Manajemen pendidikan.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Devi Latifah
Npm:1711030084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul	1
B. LatarBelakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	10
2. DesainPenelitian	10
3. Partisipandan Tempat Penelitian.....	11
4. Prosedur Pengumplan Data	11
5. Prosedur Analisis Data	13
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	14
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian pengelolaan pembelajaran	17
2. Langkah-langkahPengelolaan Pembelajaran.....	19
1. Perencanaan Pembelajaran	19
2. Pelaksanaan Pembelajaran	21
3. Evaluasi Pembelajaran	23

B. PembelajaranBerbasis*E-Learning*

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> dankomponennya	24
b. Karakteristik dan ciri-ciri PembelajaranBerbasis <i>E-Learning</i>	26
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	27
d. Penerapan Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> di Sekolah.....	29
e. Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	29
f. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Sebelum Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	30

g. Aspek Pengelolaan Pembelajaran <i>E-Learning</i>	31
1. Perencanaan pembelajaran	31
2. Perancangan dan pembuatan materi	31
3. Penyampaian pembelajaran	32
4. Media dan interaktivitas pembelajaran	32
5. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	32
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	34
B. Penyajian Data dan Data Penelitian	46
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	51
B. Temuan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Rekomendasi	56
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel.1 : Indikator Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning	7
Tabel.2 : Data Jenis Kelamin Tenaga Pendidik MTs N 1 Bandar Lampung	36
Tabel.3 : Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik MTs N 1 Bandar Lampung.....	36
Table.4 : Data Status Kepegawaian	36
Table.5 :Data Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	37
Table.6 :Data Kepangkatan Guru	37
Tabel. 7 : Data Tenaga Kependidikan	38
Tabel. 8 : Data Guru MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021	38
Tabel.9 : Data Siswa MTs N 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.....	40
Tabel.10 :Data Sarana dan Prasarana MTs N 1 Bandar Lampung	42
Tabel. 11 : Data Sarana Fasilitas Belajar	42
Tabel. 12 : Data Sarana Penunjang	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Pengecekan Turnitin





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat apa yang dimaksud dengan judul skripsi ini. **“Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”**.

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²

Pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil / tujuan yang direncanakan.³

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang menyatakan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara Sederhana, pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan penguasaan hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁶

3. Berbasis *E-Learning*

Pengertian *e-learning* yang sederhana namun mengena diangkat oleh Maryati, *e-learning* terdiri dari dua bagian yaitu *e-* yang merupakan singkatan dari elektronika dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Terdapat kata khususnya komputer” pada akhir kalimat yang member pengertian bahwa komputer termasuk alat elektronik disamping alat pembelajaran elektronik yang lain.⁷

² Purnomo Bambang, ‘E-Learning’, [Http://karyatulisilmiahguru.blogspot.com](http://karyatulisilmiahguru.blogspot.com), 2015.h.

³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁴ Ihat Hatimah, ‘Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di Pkbn’, *Mimbar Pendidikan*, Vol. Xxv, (2006), 41.

⁵ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2011).

⁶ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, N (2017), 337.

⁷ Suprianto dan Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

E-Learning adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan system elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.⁸

4. MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* dan madrasah yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang berlokasi di Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung.

Adapun yang dimaksud dengan judul “ **Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**”. Dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam majunya negara. Apalagi di era sekarang pendidikan merupakan pondasi dalam pembentukan karakter anak bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas system electronic learning yang ada. *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di Negara- Negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk *e-learning* namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.¹⁰

Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan

⁸ Departemen agama RI.

⁹ Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primary School Teacher Development Project, 2002).

¹⁰ Keengwe & Georgina, Khusniyah N. & Hakim L Keengwe & Georgina, ‘Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris’, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17 No 1, (Juni 2019), h. 20.

dimana saja. Media Daring yang digunakan subjek penelitian adalah bermacam-macam (*WhatsApp, Google Classroom, Website*).

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi, banyak para pengajar telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengajaran baik pada lembaga pendidikan formal atau pesantren mulai dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Pada era industri 4.0 teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik. Selanjutnya Harto menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital dan penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan, dan keempat mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi serta kreativitas.

Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen.

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memberikan pembelajaran. Seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan system pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, media pembelajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memberikan pembelajaran. Seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan system pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, media pembelajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi yang tidak sistematis, media pembelajaran tidak tersedia merupakan contoh masalah pembelajaran. Jika seorang guru tidak mampu mengelola pembelajaran dari awal maka akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar efektif melibatkan guru dan siswa yang aktif. Namun, siswa tidak hanya cukup berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar. sumber belajar seperti buku,

internet dan sebagainya dapat digunakan siswa untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut juga bergantung bagaimana guru mampu menyampaikan isi pembelajaran dan menata sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan agar berfungsi secara optimal.

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, videocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini computer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pengelolaan adalah yang mencakup semua kegiatan yang dijalankan oleh institusi pendidikan, khususnya satuan pendidikan pada berbagai tingkatan dan fungsi tugasnya dalam rangka mencapai tujuan. Siswanto berpendapat bahwa manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengadaan pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan SDM dalam upaya mencapai tujuan individual maupun organisasi.¹¹

Menurut pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pengembangan, penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru ada saat seorang individu berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang memiliki berbagai macam metode penyampaian pada siswa. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian (kondisi, peristiwa dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran anak meliputi pemahaman peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

Pengertian pengelolaan pembelajaran diungkapkan oleh Sanjaya dikutip oleh Apridayani Marasabessy dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* sebagai berikut :

“Pengelolaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”¹⁴

Pengelolaan pembelajaran diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, proses dan diakhiri dengan penilaian. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dikelas meliputi pengelolaan waktu, pengelolaan media dan pengelolaan kelas.

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses perpaduan atau kombinasi dari unsur manusia, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. penggunaan pendekatan system dalam pembelajaran adalah mendorong untuk berfikir sistematis dengan memperhitungkan segenap

¹¹ Sri Rezeki, Murniati, Ar, Cut Zari Harun ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh’, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. (November 2015), h. 3.

¹²Entin Fuji Rahayu Entin, ‘Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik’, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5, (Maret 2015), h. 357.

¹³ Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, ‘Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Athfaal’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. (2019), h. 5.

¹⁴ Apridayani. Marasabessy, ‘Analisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Di Lakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran IPA Dikelas V Sekolah Dasar’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol . 13 N (2012), h. 8.

komponen yang terlibat dalam masalah-masalah yang akan dipecahkan, guna memperluas alternatif pemecahannya dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran daring merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas pengelolaan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran melalui beberapa metode penyampaian materi serta penggunaan media aplikasi pembelajaran secara online untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

E-learning pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan system teknologi internet. Pengertian *E-learning* diutarakan oleh Barbara dikutip dari Indonesian *Journal on Information System* sebagai berikut: *E-Learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan belajar.¹⁵

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Clark & Mayer *E-Learning* dalam Numiek Sulisty Hanum mempunyai ciri-ciri antara lain : 1). Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2). Menggunakan metode intruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pemebelajaran; 3). Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4). Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau didesain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5). Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.¹⁶

Surjono mendefinisikan e-learning sebagai suatu pengelolaan pembelajaran melalui media internet atau web yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi dan kerjasama. Definisi ini memiliki nilai yang sangat strategis karena dalam e-learning sudah melibatkan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi bahkan sampai dengan umpan balik disertai mekanisme komunikasi dan interaksi yang terjadi antara pengelola, tenaga pengajar dan peserta didik selaku anak didik pengguna e-learning.¹⁷

Menurut Jaya Kumar C. Koran dalam Mohamad Yazdi mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.¹⁸

E-learning adalah pembelajaran berjarak dengan menggunakan teknologi computer (biasanya adalah internet). Dengan *e-learning*, siswa bisa belajar selama 24 jam sehari, beberapa macam ilmu pengetahuan dan informasi dari seluruh pelosok dunia. Megahadapi lautan pengetahuan dan informasi, manusia tidak hanya melihat dan mengenalnya dan berperan sebagai penonton. Manusia harus menjadi pelaku, berusaha menguasai dan memanfaatkannya. *e-learning* tidak sekedar mendapatkan pengetahuan dan informasi, namun juga menganalisisi, memilahmemilih, mengorganisir-mengemas, melahirkan bentuk baru, menggunakannya untuk berbagai tujuan dan pemecahan masalah.¹⁹

¹⁵ Muharto, dkk, 'Penggunaan Model E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pda Materi Microprocessor', *Indonesian Journal Information System*, Vol. 2, No, April 2017. h. 37.

¹⁶ Numiek Sulisty Hanum, 'Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. (Februari 2013).

¹⁷ H.D Surjono, *Pengantar E-Learning Dan Persiapan Materi Pembelajaran*, <http://blokuny.ac.id/hermansurjono>, 20 Desember 2015.

¹⁸ Mohamad Yazdi, 'E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No (2012), h. 146.

¹⁹ Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 206.

Menurut Wahyu Widagdo dkk Pengelolaan pembelajaran *e-learning* merupakan upaya merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰

System *e-learning* terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu *Learning Management System* (LMS), *Content*, dan *e-service*. Ketiga komponen ini, unfortunately, dilakukan oleh tiga orang pelaksana yang berbeda. LMS, sebagai mesin dan system *e-learning* dibuat oleh berbagai perusahaan swasta (*Web City*, *Blackboard*, dan lain-lain) dan ada juga yang dibuat oleh masyarakat dengan menggunakan open source (*Moodle*, *Sakai* dan lain-lain). Sedangkan *e-content* merupakan materi pembelajaran (*learning materials*) yang dikembangkan oleh guru, fasilitator yang hendak mengajarkan materi tersebut kepada muridnya. Untuk mendukung *systeme-learning* agar berjalan sesuai yang diharapkan diperlukan tenaga pendukung (*supporting staff*) yang melakukan dan memberikan layanan elektronik (*e-service*)

E-learning mempunyai kelebihan dibandingkan dengan belajar disekolah, diantaranya: keleluasan waktu, kebebasan tempat, pemilihan bahan yang dipelajari, kekurangan guru, keterbatasan biaya dan sebagainya. Namun dapat menggantikannya. *E-learning* sangat tepat untuk belajar orang dewasa, bagi peningkatan kemampuan dan pengetahuan para pegawai dan eksekutif. Bagi anak-anak dan pemuda, yang membutuhkan dasar-dasar yang kuat bagi belajar selanjutnya. Belajar disekolah sangat cocok dan sangat diperlukan.²¹

Guru sebaiknya telah menyusun program pembelajaran dengan memasukkan kegiatan *e-learning* sebagai pelengkap, pengayaan atau program terpadu. *E-learning* dapat dimasukkan dalam program sekolah, apakah hanya untuk kelompok siswa tertentu sebagai program pengayaan, atau bagi semua siswa sebagai program penunjang, atau program terpadu dengan pembelajaran utama. Sebagai guru harus bisa memanfaatkan system *e-learning* pada proses pembelajaran berbasis *e-learning* sehingga dapat meningkatkan belajar peserta didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung.²²

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi seorang guru untuk mendistribusikan (upload) materi pelajaran kedalam alamat *e-learning*, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Materi pelajaran tersebut dapat berupa teks, gambar, suaradan animasi, atau video. *E-learning* juga menjadi sarana pengumpulan tugas, guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk file dan peserta didik mendownloadnya. Selain itu juga terdapat forum diskusi atau tanya jawab dan pembaharuan informasi dalam waktu relative singkat.

Adapun Aspek pengelolaan pembelajaran *e-learning* yang penulis ambil dari teori Numiek Sulistyio Hanum dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* yang berjudul *Kefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran* (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto) diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Perancangan dan pembuatan materi
3. Penyampaian Pembelajaran
4. Media dan interaktivitas pembelajaran
5. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran²³

Dengan melihat beberapa aspek diatas maka peneliti menyajikan hasil data pra survey lapangan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning*. Adapun hasil observasi penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 21 September 2020 bahwa bapak Agus Widayanto

²⁰ dkk Wahyu Widagdo, *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Dengan E-Learning Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan* (Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, 2018), H. 37.

²¹ Syaodih, h. 208.

²² Sri Hidayati, S.Ag, Guru MTsN 1 Bandar Lampung, *Wawancara* (Bandar Lampung, 24 September 2020).

²³ Numiek Sulistyio Hanum, h. 93-95.

selaku waka Kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah menerapkan pengelolaan pembelajaran berbasis *E-learning* sebagai berikut:

Tabel. 1
Aspek pengelolaan pembelajaran *e-learning*
Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

No	Aspek pengelolaan pembelajaran e-learning	Keterangan	
		Cukup baik	Baik
1.	Perencanaan pembelajaran		✓
2.	Perancangan dan pembuatan materi		✓
3.	Media dan interaktivitas pembelajaran	✓	
4.	Penyampaian pembelajaran	✓	
5.	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran		✓

Sumber : hasil pra penenlitian *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tanggal 21 September 2020*.²⁴

Berdasarkan dari data hasil penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah dilaksanakan penulis dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* telah diterapkan, namun ada yang belum terlaksana secara dengan baik hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendala dalam jaringan saat melakukan pengiriman tugas ujian madrasah dan melakukan interaksi dengan siswa melalui media via zoom dan media lainnya.

Selain itu, Permasalahan yang dialami oleh MTsN 1 Bandar Lampung diantaranya adalah kesulitan guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, khususnya dalam kondisi pandemic covid-19. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut, pembelajaran dengan *e-learning* menjadi salah satu solusi masalah pembelajaran tersebut, karena guru dapat memberikan materi pembelajaran dari rumah tanpa harus bertatap muka.

MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan madrasah yang mengembangkan system *e-learning* yang awal mula dikembangkan oleh kementerian agama. Kemudian dikembangkan oleh madrasah tersebut dengan menggunakan aplikasi web site e-learning, WhatsApp, Google Formulir, Google Classroom, web site, via zoom dan lain sebagainya. Dengan alamat <http://elearning.mtsn1bandarlampung.sch.id>. Di madrasah tersebut terdapat khusus orang sebagai pengelola jaringan. Posisi tersebut dapat disama artikan sebagai pengelola *e-learning*, untuk mengelola keseluruhan lembaga termasuk pengelolaan pembelajaran. Dalam proses pengelolaan pembelajaran tersebut, direncanakan aspek-aspek kebutuhan dalam pembelajaran *e-learning* yang akan dilakukan, dimana warga madrasah akan diberikan pelatihan dengan instruktur pengelola *e-learning* lembaga pendidikan yang professional.²⁵

Penerapan *e-learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar memerlukan persiapan antara sarana .dan prasarana, kualitas sumber daya manusia, pendanaan, materi, system pengelolaa, serta yang tidak kalah penting adalah akseptabilitas baik bagi pengelola maupun pengguna untuk mengetahui lebih banyak pelaksanaan pengelolaan *e-learning* di MTsN 1 Bandar Lampung tersebut, maka diperlukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-learning di MTsN 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2020/2021”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Sedangkan Sub Fokusnya yaitu:

²⁴ Sumber : hasil Observasi Aspek Pengelolaan Pembelajaran E-Learning di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

²⁵ Agus Widayanto, M. Pd. Hasil Wawancara dengan waka Sarana Prasarana MTsN 1 (Bandar Lampung, 2020), pada Tanggal 24 September 2020, pukul 09.30

1. Perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* tahun pelajaran 2020/2021
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* tahun pelajaran 2020/2021
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* tahun pelajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Berbasis *E-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran berbasis *E-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan terkait perencanaan pembelajaran *e-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 .
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya pengembangan manajemen pendidikan terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Dunia Pendidikan, hasil penelitian ini merupakan salah satu alternatif pengelolaan pembelajaran, yaitu pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan problem pendidikan.
2. Bagi MTs Negeri 1 Bandar Lampung secara umum hasil penelitian ini merupakan gambaran yang dapat dijadikan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lembaga pendidikan tersebut.
3. Bagi Peserta didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran *e-learning* yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tersebut dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung
4. Bagi para Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung, hasil penelitian dapat memberi masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan untuk menjadi lebih baik.

5. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan tentang pembelajaran *e-learning* yang akan dilakukan selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti :

1. Tandirerung dalam penelitiannya berjudul ‘ Implementasi *E-Learning* Program Keahlian TKJ di SMK DIY Pasca Pembubaran RSBI’ Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, No 1, Februari 2014.’ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) daya dukung *e-learning* Program Keahlian TKJ SMK DIY pasca pembubaran RSBI menurut guru dan siswa adalah meningkat; (2) dalam hal kebermanfaatan *e-learning* sangat bermanfaat menurut guru dan bermanfaat menurut siswa; (3) dalam hal implementasi, *e-learning* menurut guru adalah meningkat sedangkan siswa adalah tetap; (4) ada sumbangan daya dukung *e-learning* dan kebermanfaatan *e-learning* secara bersama-sama terhadap implementasi *e-learning*.²⁶
2. Penelitian Ali, dkk. dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 6, No 1, Februari 2015, berjudul ‘ Studi Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Guru Dan Siswa SMK Di Yogyakarta’’. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pemanfaatan *e-learning* yang meliputi pengetahuan umum *e-learning*, frekuensi akses dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa SMK di Yogyakarta sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran *e-learning* mem berikan pengaruh yang cukup signifikan pada motivasi belajar guru dan siswa, tetapi untuk hasil belajar dan waktu menyelesaikan pelajaran pengaruhnya belum signifikan.²⁷
3. Penelitian Acep Roni, dkk. Dalam Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang , Vol. VI, No. 1, Juni 2020, berjudul ‘Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (full online) dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kab Subang’’. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keefektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang di teliti yaitu sekitar 66,97%. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dengan instrument yang digunakan yaitu angket.²⁸
4. Fika Oktalina dalam Skripsi Implementasi Manajmen Pembelajaran Di MTs Perguruan Diniyah Putri Lampung’’ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Diniyah Putri Lampung sudah terlaksana dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan keempat penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada pengelolaan pembelajaran *e-learning* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning*.

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

²⁶ Tandirerung, ‘Implementasi E-Learning Program Keahlian TKJ Di SMK DIY Pasca Pembubaran RSBI’, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No. 1 (Februari 2014).

²⁷ Ali, ‘Studi Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Guru Dan Siswa SMK Di Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 6, No. 1 (Februari 2015).

²⁸ Acep Roni, dkk, ‘Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kab Subang’, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI, No. 1(Juni 2020).

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁹

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow. Penelitian berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif mengembangkan konsep wawasan dan pemahaman dari pola data dari pada pengumpul data untuk menilai model, hipotesis teori yang terbentuk sebelumnya. Penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.³⁰

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya kemudian diilustrasikan bagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³¹

Sehingga prosedur penelitian yang digunakan, yaitu prosedur penelitian kualitatif yang dilakukan dilapangan untuk mengamati suatu kejadian dengan prosedur mengumpulkan data yang telah dibuat melalui instrument penelitian, setelah itu data yang telah terkumpul maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut.

Peneliti akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

b. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus atau fenomenologi atau etnografi atau naratif.³² Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran.

Desain Penelitian akan menggunakan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.

c. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif istilah yang sering digunakan adalah social situation keadaan ini merujuk pada tempat place pelaku aktor dan activity yang berinteraksi secara bersinergi. Keadaan sosial di sini merujuk pada situasi, aktornya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pelajar, dan aktivitasnya adalah pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksud ialah subjek yang dipilih dapat memberikan data sepenuhnya tentang kajian yang peneliti jalankan. Penentuan kriteria dilakukan oleh peneliti.

Maka penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah semua orang yang terlibat dalam proses pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning*. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimasukkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 3.

³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64.

³² Donny Gahral Anwar, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekosa n, 2010), h. 38.

akan tetapi hanya untuk madrasah yang terkait fenomena yang diamati yaitu pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru dan siswa yang memungkinkan untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini merupakan sesuatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.³³

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan atau penulisan yang dilihat langsung dilakukan dengan prosedur yang tersusun baik terhadap suatu problem yang terkait dengan objek yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam mengamati perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁴

Dengan melakukan observasi peneliti akan mengetahui secara lebih luas tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di MTs 1 Negeri 1 Bandar Lampung. Ada beberapa observasi yaitu:

1. Observasi Partisipan, dimana seorang peneliti ikut masuk secara langsung kedalam proses yang akan diteliti
2. Observasi non partisipan, disini peneliti kurang begitu diharuskan ikut masuk kedalam proses kegiatan yang hendak dilakukan.³⁵

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Selanjutnya teknik observasi dilakukan di MTsN 1 Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning*, observasi ini dilakukan terhadap waka kurikulum, pendidik (guru) dan siswa di MTsN 1 Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk atau cara dalam mengumpulkan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab kepada narasumber secara sepihak dan berhadapan muka, untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan dalam penelitian

³³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT Pustaka baru, 2014), h. 32.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121.

³⁵ Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 45.

yang akan kita lakukan.³⁶ Dalam wawancara terdapat beberapa jenis pelaksanaan antara lain yaitu :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara struktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pedoman wawancara sebagai pengumpul data.

2. Wawancara tidak struktur

Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁷

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa dengan menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.³⁹

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, dan kemudian satu persatu diperdalam untuk mengerok pertanyaan lebih lanjut.⁴⁰

Hal ini peneliti gunakan agar proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan intensif, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Adapun wawancara ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan pihak yang dijadikan responden seperti kepala madrasah, wakil kurikulum, wakil sarana prasarana, guru, dan peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Lexy dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun sebagai sumber data yang di manfaatkan untuk menguji menafsirkan dan sebagai sumber yang stabil juga mendorong suatu pengujian dokumentasi terbagi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian surat pribadi dan otobiografi dan dokumen resmi yaitu

³⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 82.

³⁷ Sugiyono, h. 138- 140.

³⁸ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 83.

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap Dan Mudah* (Yogyakarta: PT. Pustaka baru, 2014.), h. 31.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan raport, keputusan pemimpin. Dokumen eksternal meliputi majalah, bulletin, dan media massa.⁴¹

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pencatatan hasil dari penelitian yang dapat berbentuk sebuah arsip dokumen, catatan hasil rapat, dan foto-foto yang terdapat dilapangan. Metode ini adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menelusuri data secara historis.⁴²

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di MTsN 1 Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya MTsN 1 Bandar Lampung, visi dan misi, data guru di madrasah, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, yang merupakan dokumen pendukung terkait dengan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di MTsNegeri 1 Bandar Lampung

e. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan jenis data penelitian yang digunakan ini yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan analisis data, pertama-tama yang akan dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara kepala madrasah beserta yang berkaitan.

Kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil observasi peneliti selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTsN 1 Bandar Lampung.

Menurut Burhan Bungin Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).⁴³

Agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa'' Aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.'' Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul, sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan, atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁴

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 216-219.

⁴² Yusuf, *Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: kencana, 2014), h. 96.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer''* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 144.

⁴⁴ Sanapiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Social* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001 cet ke -5), h. 258.

selanjutnya yang telah terkumpul akan dirangkum mengenai tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan (verification)

Langkah ke tiga yaitu pengambilan kesimpulan, kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁴⁵

Di dalam penelitian ini ada 3 jenis Triangulasi dalam pengujian keabsahan diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik, berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
2. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.⁴⁶
3. Triangulasi Waktu, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.⁴⁷

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh untuk meneliti bagaimana tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan para guru.

g. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan ini terbagi atas lima bab yang saling terikat satu sama lain, berikut adalah uraiannya.

1. Bagian awal meliputi halaman judul, nota persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel

⁴⁵ Lexy, h. 330-331.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 373.

⁴⁷ Sugoiyono, h. 330.

2. Bagian inti terbagi atas dari beberapa bab yaitu meliputi:

- BAB I PENDAHULUAN**
 Bab ini berisi tentang deskripsi tentang penelitian yang meliputi penegasan judul, latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, manfaat penelitian yang didapatkan dengan diketahuinya pelaksanaan pengelolaan pembelajaran e-learning dan sistematika pembahasan.
- BAB II LANDASAN TEORI**
 Bab ini akan meliputi *pertama*, pengelolaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran *Kedua*, pembelajaran berbasis *e-learning* meliputi pengertian pembelajaran berbasis *e-learning*, karakteristik dan cirri-ciri pembelajaran berbasis *e-learning*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *e-learning*, penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di sekolah, administrasi pembelajaran berbasis *e-learning*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis e-learning, aspek pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**
 Bab ini berisi *pertama*, tentang deskripsi gambaran objek penelitian *pertama*, Profil/ Sejarah MTs N 1 Bandar Lampung akan meliputi profil MTsN 1 Bandar Lampung, sejarah MTsN 1 Bandar Lampung, visi dan misi MTsN 1 Bandar Lampung, Tujuan MTsN 1 Bandar Lampung, *kedua*, Data Pengajar/Guru MTsN 1 Bandar Lampung meliputi, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, status kepegawaian, distribusi guru berdasarkan mata pelajaran, kepangkatan guru, tenaga kependidikan. *Ketiga*, Data jumlah siswa MTsN 1 Bandar Lampung. *keempat*, data sarana dan prasarana MTsN 1 Bandar Lampung meliputi sarana gedung sekolah sarana fasilitas belajar, sarana penunjang. *Kelima*, kondisi objektif sekolah/madrasah meliputi, kondisi internal madrasah, kondisi eksternal madrasah. Dan *kedua*, berisi tentang Penyajian Data dan Data Penelitian.
- BAB IV ANALISIS PENELITIAN**
 Bab ini berisi *pertama* tentang analisis data penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan yang *kedua* temuan penelitian.
- BAB V PENUTUP**
 Bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang dibuat dan menjelaskan dan rekomendasi penulis kepada pembaca, agar system e-learning dapat dikembangkan lagi.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian pengelolaan pembelajaran

Beragam pendapat yang di kemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Menurut Skinner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi : merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. Mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam pengelolaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁴⁸

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional. Karena dalam interaksi pembelajaran seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perlu dilakukan sebuah pengelolaan yang baik, menuntut seorang guru untuk dapat mengkondisikan pembelajaran dan bertanggung jawab didalam pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "Management", istilah inggris tersebut lalu di- Indonesiakan menjadi "Manajemen" atau "Menejemen". Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁴⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁵⁰

Pada sudut pandang islam pengelolaan di istilahkan dengan menggunakan kata *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dala Al-Qur'an seperti firman Allah SWT.

يُذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: 'Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu'. (Qs As-Sajadah ayat 5)⁵¹

⁴⁸ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", 'Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, No. (2017), h. 73.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan* (jakarta: CVy Rajawali, 1996), h. 7-8.

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. ke- 1, h. 411.

⁵¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2011), h. 33.

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.⁵²

Menurut Hamalik dalam Ihat Hatimah pengelolaan pembelajaran merupakan proses perpaduan atau kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. Penggunaan pendekatan system dalam pembelajaran adalah mendorong untuk berfikir sistematis dengan memperhitungkan segenap komponen yang terlibat dalam masalah-masalah yang akan dipecahkan, guna memperluas alternatif pemecahannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵³

Stephen P. Robbin & Mary Coulter dalam Ibrahim Bafadal Mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Efektif disini berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksud efisien disini adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas lain sehemat mungkin.⁵⁴

Muhammad Ali dalam Endang Listyani berpendapat bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakikatnya dapat dikelompokkan kedalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.⁵⁵

Ajaran agama islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pembelajaran baik dari perencanaan maupun pelaksanaan, konsep perubahan itu uga sejalan dengan yang ditekankan dalam ajaran agama islam sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat: 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “bagi manusia ada malaikat –malaikat yang selalu yang mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (*Qs Ar'ad : 11*)⁵⁶

Dari ayat dijelaskan bahwa kita dituntut untuk senantiasa mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih meningkat.

Menurut para pakar dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam usaha pengaturan proses belajar mengajar yang terdiri dari proses

⁵² Alfian Erwinsyah, ‘Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran’, *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2016), h. 3–5.

⁵³ Ihat Hatimah, h. 41.

⁵⁴ Ibrahim Bafadal, h. 11.

⁵⁵ Endang Listyani, ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang’, *Educational Management*, Vol. 1, No (2012), h. 47.

⁵⁶ Departemen agama RI, h. 199-200.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Langkah-langkah Pengelolaan Pembelajaran

Syaifurrahman dan Ujiati dalam Yulia Sary, Yusrizal, Khairuddin berpendapat bahwa langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.⁵⁷

Sedangkan menurut Reiser dalam Luluk Asmawati mengatakan bahwa desain pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak. Menurut Teori Rusman ada tiga indikator dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan pembelajaran
 1. Kegiatan pendahuluan
 2. Kegiatan inti
 3. Kegiatan penutup
- c. Evaluasi / penilaian.⁵⁸

Menurut para pakar dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara berurutan yang memperhatikan setiap perbedaan anak.

Berdasarkan hal tersebut masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluarkelas.

Perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajar, penggunaan media pengajar, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁹

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga merupakan suatu pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan. Yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Dalam kedudukan sebagai fasilitator dan manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk:

- a. Menganalisis tugas

⁵⁷ Yulia Sary, Yusrizal, khairuddin 'Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No (November 2015), h. 46.

⁵⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi ke-2 (jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 5.

⁵⁹ Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam, Teras* (Yogyakarta, 2014), h. 139.

- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar
- c. Menulis tujuan belajar

Perencanaan dalam pembelajaran e-learning meliputi komponen berikut:

- a. Conten: obyek dan materi pembelajaran
- b. System penyampaian (delivery system)
- c. Interaksi

Perencanaan pembelajaran, content memuat pengaturan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dan materi pembelajaran. Pengaturan ini meliputi:

- a. Urutan pembelajaran, yang diperoleh dari analisis kompetensi, perumusan pengalaman belajar, serta hubungan antara materi pembelajaran dan waktu pembelajaran (sesi)
- b. Penyampaian materi pembelajaran (uraian informasi keilmuan) dapat berupa teks, gambar, video, audio, simulasi presentasi elektronik, hubungan dengan sumber lain, dan lain-lain.
- c. Kegiatan interaksidapat berupa forum diskusi, teleconference, tatap muka, penggunaan email, dan dimaksudkan untuk mengaktipkan siswa secara individu dan kelompok, menstimulasi siswa untuk berinisiatif mencari sumber belajar di internet, memulai diskusi, dan lain-lain.
- d. Tugas dan tes dapat berupa tugas belajar, tes mandiri, kuis, dan ujian.⁶⁰

Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari empat komponen, yaitu diantaranya :

- a. Silabus (standar kompetensi
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Pendekatan dan metode belajar
- d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- e. Alat dan sumber pembelajaran.⁶¹

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f. Merancang prosedur pembelajaran
- g. Menentukan media pembelajaran/peralatan pratikum yang akan digunakan
- h. Menentukan sumber belajar sesuai (buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi yang jelas. Perencanaan pembelajaran e-learning dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembelajar e-learning. Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran e-learning baik di dalam kelas maupun diluar kelas, memperhitungkan kekuatan-kekuatan sumber belajar yang dimilikinya, mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi, meminimalisir risiko yang akan dihadapi, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang mungkin dapat diakses pendidik maupun peserta didik.

⁶⁰ Nafisatul chaliyyah, 'Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning Di SMA Negeri 1 Demak' (Tesis, UNNES Semarang, 2019), h. 172-173.

⁶¹ Hamid dan Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 13.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan e-learning selain harus mengacu pada standar kualitas dalam tahap penyampaian dan interaksi, juga harus memperhatikan karakteristik tersebut antara lain fleksibilitas, kemudahan bagi siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar, interaktivitas, dan kemandirian.

Mekanisme pembelajaran e-learning antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi bahan pelajaran yang disajikan setiap pertemuan
- b. Menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan intruksional dan pencapaiannya sesuai dengan indicator-indikator yang telah ditetapkan
- c. Bahan tersebut selanjutnya di buat tampilan semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi computer yang di dukung oleh gambar, video, dan bahan animasi lainnya agar siswa lebih tertarik dengan materi yang dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaidah evaluasi pembelajaran sekaligus bahan evaluasi kemajuan siswa.
- d. Bahan pengayaan hendaknya diberikan melalui link kesitus-situs belajar yang ada di internet agar siswa mudah mendapatkannya.
- e. Setelah bahan sesuai, maka secara teknis guru meng-upload ke situs e-learning yang telah dibuat.⁶²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi- fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Tiga jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁶³

b. Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keberagaman kemampuan tersebut, guru perlu

⁶² Nafisatul chaliyyah, h. 173-174.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 173.

mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja, secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disesuaikan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.⁶⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan

Pendahulu merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara intraktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
2. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
4. Mengatur kegiatan siswa di kelas (Manajemen Kelas)
5. Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan yang telah ditentukan)
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
7. Motivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
8. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
10. Menyimpulkan pembelajaran

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

⁶⁴ Hamid Darmadi, h. 14.

a. Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar :

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.

b. Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.
2. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
3. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas
6. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor

Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen/ alat penilaian.⁶⁵

Evaluasi/Pengawasan pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran.⁶⁶

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (a) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding rencana; (b) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar pembelajaran dan sasaran-sasaran; (c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun program proses pembelajaran.

Pengguna e-learning, yaitu guru dan siswa, serta pengelola bersama-sama melakukan evaluasi atas penyelenggaraan. Evaluasi terhadap siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil yang diberikan oleh siswa atas pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan secara e-learning. Evaluasi terhadap guru dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil yang diberikan oleh siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan secara e-learning. Dengan demikian akan menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam menggunakan metode yang dilakukan dalam pembelajaran.⁶⁷

⁶⁵ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 382.

⁶⁶ Ahmad Fauzi, h. 16.

⁶⁷ Nafisatul Chaliyyah, h. 174.

B. Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis *E-learning* dan komponennya

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran berarti proses, cara menjadikan rang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pembelajaran dari bidang mata pelajaran keilmuan berarti bagaimana belajar atau learning how to think sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan tertentu. Pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan yang dirangsang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai yang baru.

Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Madjid dalam kitabnya *at Tarbiyatu wa Turuqu at-Tadris* yang artinya adalah:

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid, pengetahuan itu tidak akan menjadi sesuatu kekuatan, hanya saja apabila dipergunakan secara benar dan dapat diambil manfaatnya oleh seseorang untuk kehidupan dan akhlaknya”.⁶⁸

E-Learning berasal dari huruf ‘e’ (*electronic*) dan ‘learning’ (pembelajaran). Dengan demikian *E-Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. Secara umum definisi *E-Learning* adalah pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/ extranet, *satellite broadcast*, audio/ video tape, *interactive TV*, CD-ROM, dan *Computer-Based Training* (CBT) secara lebih fleksibel demi mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Sedangkan secara lebih khusus *E-Learning* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.⁶⁹

E-learning merupakan kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik computer yang tersambungkan ke internet, di mana peserta belajar, berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan belajar melalui *e-learning* tentu berbeda dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara klasikal dikelas. Ada karakteristik-karakteristik khusus yang membedakannya. Asinkronis dalam pendapat tersebut merujuk kepada pemisahan fisik yang tidak terikat oleh waktu dan tempat.⁷⁰

e-learning adalah program aplikasi yang berbasis internet yang memuat semua informasi tentang informasi seputar pendidikan yang jelas, dinamis dan akurat serta up to date serta memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara online. Dengan adanya *e-learning* berbasis web dapat membantu strategi pembelajaran dalam menyebarkan informasi mengenai pendidikan secara luas.⁷¹

Pada dasarnya *e-learning* adalah pembelajaran yang mempresentasikan keseluruhan kategori pembelajaran yang berbasis teknologi. Sementara pembelajaran online atau juga pembelajaran berbasis web adalah bagian dari *E-Learning*. Dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-Learning*.⁷²

Namun seiring perkembangan teknologi dan terjadinya pergeseran konten dan adaptivity, saat ini definisi klasik *E-Learning* tersebut mengalami perubahan menjadi definisi yang lebih kontemporer, yakni suatu pengelolaan pembelajaran melalui media internet atau web yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi dan kerja sama.

Saat ini *E-Learning* merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah pendidikan, terlebih setelah fasilitas mendukung pelaksanaan *E-Learning* seperti internet, computer, listrik, telepon dan hardware dan *software* lainnya tersedia dalam harga

⁶⁸ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Madjid, *At-Tarbiyahuwa Turuqu at Tadris* (Mesir: Darul Ma'ruf, 1968), Juz 1. h. 61.

⁶⁹ Purnomo Bambang, 'E-Learning', <http://karyatulisilmiahguru.blogspot.com>, 20 Desember 2015.

⁷⁰ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 232.

⁷¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170.

⁷² Setyoningsih, 'E-Learning ;Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi', 10 Maret, 2017 <<http://blokuny.ac.id/Setyoningsih>>.

yang relative terjangkau, maka *E-Learning* sebagai alat bantu pembelajaran menjadi semakin banyak diminati. Disamping itu, istilah *E-Learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *web based learning*, *virtual classroom*, dll; sementara itu pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet.

Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Kapanpun peserta didik bisa mengakses sistem ini. Aktivitas pembelajaran ditawarkan untuk bisa melayani seperti pembelajaran biasa. Ada penyampaian materi berbentuk teks maupun hasil penyimpanan suara yang bisa didownload, selain itu juga ada forum diskusi, bisa juga seorang pengajar memberikan nilai, tugas dan pengumuman kepada peserta didik.⁷³

System pembelajaran elektronik atau e-pembelajaran (inggris: elektronik learning disingkat e-learning) adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.⁷⁴

Pada penerapan *E-Learning* terdapat dua jenis, yaitu *e-learning* terbuka dan *e-learning* tertutup. *E-learning* terbuka adalah sebuah *e-learning* yang dapat diakses oleh siapapun tanpa ada batasan, misalnya *e-learning* milik SEAMOLEC dan CISCO. Sedangkan *e-learning* tertutup adalah suatu sistem *e-learning* yang isinya hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu saja yang terdaftar sebagai member/anggota. *E-learning* tertutup inilah yang biasanya diterapkan dalam sekolah-sekolah atau perguruan tinggi agar konten/isi materi yang mereka sajikan tidak diakses oleh sembarangan orang.

Dalam pengelolaan pembelajaran *e-learning* kesiapan guru dan peserta didik sangat penting karena mereka yang langsung menggunakan *e-learning* dalam praktiknya. Para guru sangat penting dalam penyusunan dan pengisian materi dalam situs *e-learning*. Para guru dan peserta didik harus dapat menggunakan komputer dan mengelola situs *e-learning* dengan baik.

Dengan demikian pembelajaran berbasis electronic learning (*e-learning*) adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi meliputi aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi, dan kerjasama antara pendidik dan peserta didik yang mempersingkat tenggat waktu pembelajaran serta menghemat biaya.

Pembelajaran *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai model penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Terdapat juga keuntungan dalam menggunakan *e-learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Secara garis besar, apabila kita menyebut tentang *e-learning*, ada tiga komponen utama yang menyusun *e-learning* yaitu:

- a. System dan aplikasi *e-learning*

⁷³ Purnomo Bambang.

⁷⁴ Purnomo Bambang.

Proses penyelenggaraan e-learning, membutuhkan sebuah system perangkat lunak yang sering disebut dengan Learning Management System (LMS) system ini berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model e-learning seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, system penilaian system ujian online, dan segala fitur yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. LMS banyak yang open source seperti moodle, sehingga bias kita memanfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun disekolah dan universitas kita.

b. Konten *e-learning* (isi)

Konten dan bahan ajar yang ada pada e-learning system (*Learning Management System*). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *multimedia based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif), *Text based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa) atau kombinasi dari keduanya. Biasa disimpan dalam *e-learning Management System* (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Ini langkah menarik untuk mempersiapkan perkembangan e-learning dari sisi konten. Sedangkan pengguna pelaksanaan e-learning boleh dikatakan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu adanya pengajar yang mengajar, peserta didik yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

c. Infrastruktur *e-learning* (Peralatan)

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal computer (PC), jaringan computer, internet, dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan *Teleconference/ videoconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference/ videoconference*.⁷⁵

2. Karakteristik dan ciri-ciri Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Pelaksanaan *e-learning* mempunyai karakteristik tersendiri, dimana *e-learning* memanfaatkan perangkat komputer maupun gadget serta membutuhkan akses jaringan internet sebagai media penyampaian materi pelajaran, menilai hasil belajar siswa, dan menyediakan sumber belajar.

Meskipun implementasi system *e-learning* yang ada sekarang ini sangat bervariasi, namun semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa *e-learning* di maksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. Ciri pembelajaran dengan *e-learning* adalah terciptanya lingkungan belajar yang *flexible* dan *distributed*.⁷⁶

Karakteristik *e-learning* ada empat yaitu: (1) *interactive* (interaktivitas), tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung seperti chatting atau messenger, maupun tidak langsung seperti forum, mailing list, atau buku tamu, (2) *independency* (kemandirian), fleksibilitas dalam penyediaan waktu, tempat, guru, dan bahan ajar sehingga pembelajaran lebih terpusat, (3) *accessibility* (aksesibilitas), sumber-sumber belajar lebih mudah diakses melalui jaringan internet; (4) *enrichment* (pengayaan), kegiatan pembelajaran, presentasi materi pelajaran sebagai pengayaan memungkinkan teknologi informasi.⁷⁷

Ciri-ciri utama pembelajaran berbasis *e-learning* antara lain :

- a. *E-learning* adalah *network*, yang memungkinkan informasi (bahan belajar) selalu dimutakhirkan, disimpan, didistribusikan dan dipertukarkan.

⁷⁵ Timbul Pardede, 'No Titl', *Jurnal Pemanfaatan Media E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, Universitas Terbuka, Tangerang, h. 2-4.

⁷⁶ Suartama dan Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 11.

⁷⁷ Rusman dalam Gunawan, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 22.

- b. Informasi disampaikan langsung kepada pengguna akhir melalui teknologi internet.
- c. Difokuskan pada kegiatan belajar secara luas.⁷⁸

Karakteristik *e-learning* yaitu :

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik ; dimana guru dan siswa, dengan relatif mudah dengan tanpa batasan oleh hal-hal yang protokoler;
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media dan computer networks*)
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self e-learning material*) disimpan dikomputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan diman saja bila yang bersangkutan memerlukannya; dan
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.
- e. Memanfaat kan computer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, seta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.⁷⁹

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka hal ini akan mempengaruhi terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.⁸⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan berbagai informasi dan informasi itu dapat diakses secara lebih mudah , kapan saja dan diman saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan . Bukan itu saja, penggunaan internet bisa berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara yang sangat mudah melalui teknik *e-moderating* yang tersedia di internet.

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, antara lain disebutkan sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet , sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubah nilai siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien.⁸¹

Menurut Sudjana Kelebihan *e-learning* ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari berbagai masing-masing media. Menurut L. Tjokro *E-learning* memiliki kelebihan banyak kelebihana yaitu:

⁷⁸ Aunurrahman, h. 233.

⁷⁹ Munir, h. 171.

⁸⁰ Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2004), h. 199.

⁸¹ Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, h. 200-201.

1. Lebih mudah untuk diserap, artinya ialah menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi, suara, dan juga video.
2. Jauh Lebih efektif didalam biaya, artinya ialah tidak perlu instruktur, tidak perlu juga minimum audiensi, dapat dimana saja, dan lain sebagainya.
3. Jauh lebih ringkas, artinya ialah tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung kedalam suatu pokok bahasan, mata peajaran yang sesuai kebutuhan.
4. Tersedia dalam 24 jam per hari, artinya ialah penguasaan dalam materi tergantung pada semangat dan juga daya serap pebelajar, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.⁸²

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan Berbagai kritikan. antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Kecenderunga mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/ komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *Information and CommuncationTecnology* (ICT).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer.
- g. Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet; dan
- h. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.⁸³

4. Penerapan Pembelajaran Berbasis E-Learning di Sekolah

Dalam perkembangannya, komputer dipakai sebagai alat bantuan pembelajaran, karena itu dikenal dengan istilah *computer based learning* (CBL) atau *computer assisted learning* (CAL). Saat pertama-pertama computer mulai diperkenalkan khususnya dipembelajaran, mak menjadi porpuler dikalangan anak didik. Bisa dimengerti karena berbagai variasi teknik mengajar bisa di buat dengan bantuan computer tersebut. Maka setelah itu teknologi pembelajaran terus berkembang dan bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. *Technology based learning*, dan
- b. *Technology-based-Web-learning*.⁸⁴

Technology based learning ini pada prinsipnya terdiri dari *Audio Information Technologies* (radio, audio, tape, voice mailtelepone) dan *Video Information Technoloies* (misalnya: video tape, video text, video mesasagging) sedangkan *technology-basedWeb-learning* pada dasarnya adalah *Data Information Technologies* (misanya: bulletin boart, Internet, e-mail, tele-collaboration).⁸⁵

Telah dijelaskan diatas, bahwa baik *e-learning* maupun belajar di sekolah masing-masing mempunyai keunggulan . sehingga akan lebih baik jika keduanya dipadukan dalam proses pembelajaran. *E-learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendidikan di sekolah. Untuk mempelajari atau mendalami hal-hal tertentu, para siswa dapat

⁸² Abdul Haris Indrakusuma & Asti Riani Putri, *E-Learning Teori Dan Desain* (Tulungagung: Program Pendidikan Pendidikan Teknologi Informasi, 2016), h. 7.

⁸³ Indah W, *Kelebihan dan Kelemahan dari E-Learning*. <http://wwwwelearningtp0406.blogspot.com/2008/05/kelebihan-dan-kelemahan-e-learning.html>, diakses tanggal 10 maret', 2017.

⁸⁴ Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, h. 198.

⁸⁵ Soekartawi, 'Prinsip Dasar Elearning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia.', Jurnal Teknodik, Edisi No. 12/ VII/Oktober/2003 <<http://www.pustekom.go.id/teknodik/t12/isi.htm>> diakses 10 maret 2017.

diberi tugas atau mencari sendiri di internet. Guru sebaiknya telah menyusun program pembelajaran dengan memasukkan kegiatan *e-learning*, sebagai pelengkap, pengayaan atau program terpadu.

5. Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Administrasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari system pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Administrasi merupakan suatu proses yang menyeluruh, terdiri dari berbagai kegiatan yang berhubungan dan berkesinambungan. Ada ahli yang mengatakan sama antara administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan, tapi ada yang mengatakan berbeda diantara keduanya.⁸⁶

Gaffer memberikan gambaran tentang kedudukan administrasi dan manajemen dalam konteks pendidikan secara umum terdiri dari komponen-komponen yang secara langsung merupakan bagian dari proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain : guru, karyawan, sumber belajar, sarana prasarana, kurikulum, biaya, pengawasan, kepemimpinan, sistem evaluasi, orang tua dan manajemen.⁸⁷

Administrasi adalah keseluruhan proses dengan sumber-sumber manusia dan materil yang cocok dibuat tersedia dan efektif bagi pencapaian maksud-maksud organisasi secara efisien. Sedangkan Schermerhorn, mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.⁸⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis *e-learning* sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari *e-learning*. baik itu pengelolaan bahan ajar, sumber daya manusia, serta dari segi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisir serta mengendalikan jalannya pembelajaran berbasis *e-learning*.

6. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Sebelum Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Para Ahli pendidikan dan internet menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum seseorang memilih internet untuk kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Analisis kebutuhan (*Need Analysis*) satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah apakah memang memerlukan *e-learning*. Untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Kalau analisis ini telah dilaksanakan dan jawabannya adalah membutuhkan *e-learning*, maka tahap selanjutnya adalah membuat studi kelayakan, yang komponennya penilaian adalah:
 1. Apakah secara teknis dapat dilaksanakan (*technically feasible*). Misalnya apakah jaringan internet bisa dipasang, apakah infrastruktur pendukungnya, seperti telepon, listrik, computer tersedia, apakah ada tenaga teknis yang bisa mengoperasikannya tersedia;
 2. Apakah secara ekonomis menguntungkan (*Economically Profitable*)

⁸⁶ Soekartawi, h. 201.

⁸⁷ Gaffer Muhammad Fakry, *Perencanaan Pendidikan; Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2008), h.

⁸⁸ Engkoswara, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 19.

3. Apakah secara social penggunaan *e-learning* tersebut diterima oleh masyarakat (*social acceptable*).⁸⁹
- b. Rancangan intruksional

Dalam menentukan rancangan intruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek :

 1. *Course content and learning unit analysis*, seperti isi pelajaran, cakupan topic yang relevan dan satuan kredit semesternurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
 2. *Learner analysis*, seperti latar belakang pendidikan siswa,usia, seks, satuan pekerjaan, dan sebagainya.⁹⁰
 3. *Learning context analysis*, seperti bahan ajar apa yang dikelompokkan.
 4. *State instructional objective*. Tujuan intruksional ini dapat disusun berdasarkan hasil dari analisis instruksional.
 5. *Construk criterion test items*. Penyusunan tes ini dapat didasarkan dari tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
 6. *Select instructional strategy*. Strategi intruksional dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.
- c. Tahap pengembangan. Berbagai upaya dalam rangka pengembangan *e-learning* bisa dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas ICT yang tersedia.
- d. Pelaksanaan. *Prototype* yang lengkap bisa dipindahkan ke computer (LAN) dengan menggunakan format misalnya format HTML.
- e. Evaluasi. Sebelum program dimulai, ada baiknya dicobakan dengan mengambil beberapa sampel orang yang dimintai tolong untuk ikut mengevaluasi sertaharus pula diperhatikan masalah-maslah yang sering dihadapi sebagai berikut:
 1. Masalah akses untuk bisa melaksanakan *e-learning* seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon, dan infrastruktur yang lain.
 2. Masalah ketersediaan *software* (perangkat lunak). Bagaimana mengusahakan perangkat lunak yang tidak mahal.
 3. Masalah dampaknya kurikulum yang ada.
 4. Masalah *skill* dan *knowledge*
 5. *Attitude* terhadap ICT.⁹¹

7. Aspek Pengelolaan Pembelajaran *E-Learning*

Aspek Pengelolaan Pembelajaran E-Learning antara lain :⁹²

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* memuat rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet dan internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi, atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

b. Perancangan dan Pembuatan Materi

Menurut Daniswara dalam proses pembelajaran konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta (siswa).

⁸⁹ Soekartawi *E-Learning untuk Pendidikan Khususnya Pendidikan Jarak -Jauh dan Aplikasinya di Indonesia* dalam Prawiradlaga, Dewi Salma dan Eveline, h. 207.

⁹⁰ Soekartawi, h. 208.

⁹¹ Moerita Genta, 'Penerapan IT Dalam Pembelajaran Kendala Dan Solusi', [http://elearningsmkn1trucuk.wordpress.com/2009/07/15/helloword/diakses tanggal 11 Maret 2017](http://elearningsmkn1trucuk.wordpress.com/2009/07/15/helloword/diakses%20tanggal%2011%20Maret%202017).

⁹² Numiek Sulisty Hanum, h. 93-95.

Konten merupakan obyek pembelajaran yang menjadi salah satu parameter keberhasilan *e-learning* melalui jenis, isi dan bobot konten.⁹³ System *e-learning* harus dapat:

- i. Menyediakan konten yang bersifat *teacher-centered* yaitu konten intruksional yang bersifat procedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas.
- ii. Meneyediakan konten yang bersifat *learner-centered* yaitu konten yang menyajikan hasil (*outcomes*) dari intruksional yang terfokus pada pengembangan kreativitas dan memaksimalkan kemandirian;
- iii. Menyediakan contoh kerja (*work example*) pada material konten untuk mempermudah pemahamandan memberikan kesempatan untuk berlatih;
- iv. Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.

Beberapa prinsip membuat situs pembelajaran atau website *e-learning* menurut Munir antara lain:

- A. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - B. Mengenalkan materi pembelajaran
 - C. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mempelajari materi pembelajaran.
 - D. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas.
 - E. Materi yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serat sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar.
 - F. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya.
 - G. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap dan dipraktekkan langsung oleh pembelajar.
 - H. Metode penjelasan efektif, jelas, dan mudah dipahamioleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi;
 - I. Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pembelajar.
- c. Penyampaian Pembelajaran

Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rossenberg bahwa:

“with the learning and performance architecture is e-learning not e-learning as it is traditionally practiced but abroad. E-learning is the use of internet technologies to create and deliver a rich learning environment that includes a broad array of instruction and information resources and solutions , the goal of which is to enhance individual and organizational performance.”

Menurut Miarso Setiap metode pemebelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan

⁹³ Numiek Sulistyo Hanum, h. 93-94.

dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik siswa, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran

d. Media dan Interaktivitas Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keberhasilan *e-learning* ditunjang adanya interaksi maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dengan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dengan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.

e. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai suatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya. Evaluasi pelaksanaan *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* tersebut untuk dapat dirasakan para pelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai terhadap berbagai bentuk penilaian komponen yang terdapat pada *e-learning*.

8. Bahan Belajar Berbasis E-Learning

Munir dalam Aunurrahman mengemukakan bahwa konsep bahan belajar berbasis *e-learning* dikembangkan berdasarkan teori kognitif dan teori pembelajaran yang dinyatakan dalam teori-teori berikut ini:

a. *Adaptive Learning Theory*

Mengisyaratkan bahwa para siswa memasuki proses pembelajaran pada tahap pencapaian dan pengalaman yang berbeda. Untuk itu guru perlu menggunakan berbagai bahan dan strategi pembelajaran untuk untuk memenuhi pencapaian pengalaman yang berbedapula. Hal ini berarti dalam menggunakan pembelajaran *e-learning* perlu menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk mencapai kebutuhan siswa.

b. *Preferred Modality Theory*

Mengisyaratkan bahwa para siswa memiliki kecenderungan modalitas belajar yang berbeda. Karena itu perangkat lunak atau bahanbelajara *e-learning* perlu memperhatikan modalitas-modalitas belajar siswa dengan berupaya menampilkan kombinasitexs, grafik, suara dan animasi dengan lebih menarik serta relevan dengan tujuan pembelajaran.

c. *Cognitive Flexibility Theory*

Mengisyaratkan bahwa suatu bidang dapat dipelajaridengan lebih mendalam dan efektif bilamana para siswa menggunakan proses belajar dengan *non-linear*. Maksudnya suatu bidang yang dipelajari mencakup berbagai aspek dan domain yang saling berkaitan. Oleh karena itu, bahan pembelajaran *e-learning* yang dipersiapkan

hendaknya tidak menyerupai metafora buku yang cenderung linear atau berurutan dari segi pendekatan dan penyampainnya



DAFTAR RUJUKAN

- Acep Roni, dkk, 'Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kab Subang', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI, N (2020)
- Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Alfian Erwinsyah, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No. (2017)
- Ali, 'Studi Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Guru Dan Siswa SMK Di Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 6, No (2015)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Beni Hermansyah, *Pengembangan Blended E-Learning Berbasis Schoology* (Malang, 2017)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Darmadi, Hamid dan, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Dasopang, Apride Pane & Muhammad Darwis, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, N (2017), 337
- Denaya, *Wawancara Dengan Penulis Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung* (Bandar Lampung, 2021)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2011)
- Donny Gahral Anwar, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekosan, 2010)
- Endang Listyani, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang', *Educational Management*, Vol. 1, No (2012)
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Entin, Fuji Rahayu, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik', *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, N (2015),
- Gaffer Muhammad Fakry, *Perencanaan Pendidikan; Teori Dan Metodologi* (Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2008)

Genta, Moerita, 'Penerapan IT Dalam Pembelajaran Kendala Dan Solusi', <http://elearningsmkn1trucuk.wordpress.com/2009/07/15/helloword>, 2017

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Hasil Observasi Penulis Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung (Bandar Lampung, 2021)

Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Ihat Hatimah, 'Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di Pkbn', *Mimbar Pendidikan*, Vol. Xxv, (2006), 41

Indah W, 'No Title', 2017

Keengwe & Georgina, dalam Khusniyah N. & Hakim L, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17 No 1, 20

Kristanto, *Metodelogi Penelitian PedomanPenulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: CV Budi Utama, 2018)

Lexy, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Lukman Hakim, 'Hasil Wawancara Dengan Penulis, MTsN 1 Bandar Lampung' (Bandar Lampung, 2021)

Marasabessy, Apridayani., 'Analisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Di Lakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran IPA Dikelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol . 13 N (2012)

'Mengenal Dan Memahami E-Learning' <[e-learning.http://blog.tp.ac.id/mengenal-danmemahami E-learning](http://blog.tp.ac.id/mengenal-danmemahami-E-learning) >

Mohamad Yazdi, 'E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No (2012),

Muharto, dkk, 'Penggunaan Model E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pda Materi Microprocessor', *Indonesian Journal Information System*, Vol. 2, No.1

Muhsin, Suprianto dan, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Nafisatul chaliyyah, 'Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning Di SMA Negeri 1 Demak' (Tesis, UNNES Semarang, 2019)

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

Numiek Sulisty Hanum, 'Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No.1 (2013)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2016

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2004)
Purnomo Bambang, 'E-Learning', *Http://karyatulisilmiahguru.blogspot.com.*, 2015

Putri, Abdul Haris Indrakusuma & Asti Riani, *E-Learning Teori Dan Desain* (Tulungagung: Program Pendidikan Pendidikan Teknologi Informasi, 2016)

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2018)

Rachman, Maman, *Manajemen Kelas* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primary School Teacher Development Project, 2002)

Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, 'Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Athfaal', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. (2019)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi ke-2 (jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Rusman dalam Gunawan, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Madjid, *At-Tarbiyahuwa Turuqu at Tadris* (Mesir: Darul Ma'ruf, 1968)

Soekartawi, 'Prinsip Dasar Elearning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia.', *Jurnal Teknodik*, 2003
<<http://www.pustekom.go.id/teknodik/t12/isi.htm>>

Sri Hidayati, S.Ag, *Hasil Wawancara Dengan Penulis, MTsN 1 Bandar Lampung* (Bandar Lampung, 2021)

———, *Wawancara* (Bandar Lampung, 2020)

Sri Rezeki, Murniati, Ar, Cut Zari Harun, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No. (2015), 3

Suartama dan Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018)

- sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugoiyono, *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- , *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan* (jakarta: CVy Rajawali, 1996)
- Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam, Teras* (Yogyakarta, 2014)
- Surjono, H.D, *Pengantar E-Learning Dan Persiapan Materi Pembelajaran*, 2015
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Syaodih, Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Tandirerung, 'Implementasi E-Learning Program Keahlian TKJ Di SMK DIY Pasca Pembubaran RSBI', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No (2014)
- Timbul Pardede, 'No Titl', *Jurnal Pemanfaatan Media E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, 2–4
- Tu, 'MTsN 1 Bandar Lampung' (Bandar Lampung, 2020)
- Tunah, SE, Wawancara dengan tenaga pendidik MTsN 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung 03 mei 2021
- Undang-undang, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* No 20 Tahun 2003.
- Wahyu Widagdo, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Dengan E-Learrning Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan* (Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, 2018)
- Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap Dan Mudah* (Yogyakarta: PT. Pustaka baru, 2014)
- , *Metodelogi Penilitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT Pustaka baru, 2014)
- Yulia Sary, Yusrizal, Khairuddin, 'Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No (2015),
- Yusuf, *Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: kencana, 2014)